**BAB I**

**PENDAHULUAN**

A**. Latar belakang**

Pada saat ini dalam dunia pendidikan setiap lembaga pendidikan di tuntut untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kreativitas serta aktivitas dalam upaya peningkatan kecerdasan bangsa. Hal tersebut berdasarkan pada pancasila dan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kegiatan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan nasional berdasarkan asas pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Maha Esa kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta sama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Proses pendidikan dalam sistem persekelohan umumnya telah menerapkan strategi megajar guru yang optimal, akan tetapi belum di terapkan secara optimal sehingga hasilnya pun belum maksimal seperti yang di inginkan. Banyak peserta didik yang kurang menguasai materi pembelajaran meskipun sudah di nyatakan tamat dari sekolah. Hal ini mengakibatkan mutu pendidikan secara nasional masih dalam keadaan level rendah di bandingkan dengan negara- negara lain.

Masalah yang seringkali dihadapi guru di sekolah adalah dalam proses belajar mengajar ialah berkaitan dengan strategi mengajar yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Akibatnya, guru yang tidak mampu menghadapi serta mengatasi masalah tersebut tidak akan mampu menciptakan kondisi dimana proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Strategi guru sebagai tenaga mengajar sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas guru untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemanpuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya

 Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Peserta didik tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, peserta didik tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, seorang guru perlu memperhatikan masalah motivasi dan berusahan agar tetap bergejolak di dalam diri setiap peserta didik selama pengajaran berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar, tidak semua siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap bahan pelajaran. Untuk bahan pelajaran tertentu boleh jadi peserta didik menyenanginya, tetapi untuk bahan pelajaran yang lain boleh jadi peserta didik tersebut tidak menyenanginya. Ini merupakan masalah bagi guru untuk menciptakan strategi dan metode pengajaran yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik tiap pelajaran tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya, yakni pengetahuan belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai saling ketergantungan. Kemampuan mengatur proses belajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga mencapai titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana yang wajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman maupun dengan lingkunganya, demikian juga halnya dengan kebutuhan akan bimbingan, bantuan dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu siswa.

Motivasi belajar anak didik untuk memahami pelajaran sangat minim, Khususnya pelajaran IPS dikarenakan strategi guru dalam mengajar tidak dapat memberi semangat atau dorongan kepada anak didik untuk belajar seperti tidak memberikan stimulus sebelum memulai mata pelajaran IPS. Karena banyak siswa yang kurang motivasi terhadap mata pelajaran IPS karena pelajaran IPS tergolong mata pelajaran yang baru di perkenalkan di sekolah menengah atas sebagai mata pelajaran yang sudah dipadukan dari beberapa mata pelajaran.

Oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar para anak didik yang dihadapinya sehingga proses pembelajaran yang telah diinginkan oleh guru tersebut tercapai. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pengajaran, Oleh karena itu, dapat di pahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena strategi dan metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Di SMPN 2 Alla Kabupaten Enrekang Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tentukan adalah 72 tetapi kenyataan disekolah masih terdapat nilai KKM yang di bawah standar. Rendahnya KKM siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran masih kurang disebabkan kemampuan guru dalam memilih macam-macam strategi pembelajaran kurang disesuaikan dengan pemilihan materi ajar dan kemampuan siswa dalam proses belajar. akhirnya siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Selain dari faktor penerapan strategi. Terdapat permasalahan lain, yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berhubungan dengan faktor dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sehari-hari baik hubungan personal dan sosial dalam keluarga dan masyarakat. Ini merupakan salah satu faktor yang sangat mempengruhi hasil belajar siswa di SMPN 2 Alla Kabupaten Enrekang.

Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Mata Pelajar IPS Semester Genap 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  Kelas  |  Siswa |  KKM | Nilai Tertinggi | Nilai terendah |
| Kelas VIII.A |  21 orang |  72 |  98 |  73 |
| Kelas VIII.B |  20 orang |  72 |  95 |  67 |
| Kelas VIII.C |  19 orang |  72 |  91 |  65 |
| Kelas VIII.D |  20 orang |  72 |  90 |  68 |

 Sumber: Tata usaha SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang 2013-2014

Berdasarkan uraian hasil ulangan mata pelajaran IPS semester genap SMPN 2 Alla dapat diketahui masih terdapat kelas yang nilai rata-ratanya masih rendah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung tentang pengaruh strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang

**2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat strategi mengajar guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang?
3. Adakah pengaruh yang signifikan strategi magajar guru mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang?

**2 . Tujuan Penelitian**

 Dalam penelitian ini, tujuan yang di ingin di capai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada siswa SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar belajar di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang.
4. **Manfaat Penelitian**

 Adapun manfaat penelitian, yaitu.

1. Manfaat teoritis
2. Diharapkan menjadi bahan informasi bagi akademik / lembaga pendidikan dalam penggunaan strategi, khususnya strategi yang bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan tambahan peneliti. Khususnya dalam kegiatan penelitian bersifat ilmiah
4. Manfaat praktis
5. Di harapaka menjadi bahan masukan bagi guru-guru SMPN 2 Alla sebagai masukan agar memilih strategi mengajar guru yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
6. Di harapkan menjadi bahan masukan kepada kepala sekolah,guru-guru di SMPN 2 Allla Kabupaten Enrekang.Supaya lebih meningkatkan motivasi belajar untuk siswa.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

**A. Tinjauan Pustaka**

**1. Strategi Belajar Mengajar**

 **a). Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Sardiman (2009: 2) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseoarang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)”.

Sutikno (2011: 5) “mengemukakan bahwa Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Slameto dalam Haling, (2007: 1) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat yang di kemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Tujuan belajar adalah perubahan tingka laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi sengenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengelolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar,kesemuanya termasuk di dalam cakupan tanggung jawab guru jadi hakekat belajar adalah perubahan.

1. **Pengertian Mengajar**

Pengertian yang umum di pahami orang terutama mereka yang awam dalam bidam bidang-bidang studi pendidikan, ialah bahwa mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa. Dengan demikian,tujuannya pun hanya berkisar sekitar pencapaian kekuasaan siswa atas sejumlah pengetahuan dan kebudayaan. Dari pengertian semacam ini timbul gambaran bahwa peranan dalam proses pengajaran hanya di pegang oleh guru, sedangkan murid di biarkan pasif.

Ali (1992) dalam Pupuh (2011: 7) mengemukakan bahwa:

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan imformasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluru siswa. Oleh karena itu rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliput seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Bohar (1997) dalam Fathurrohman (2011: 7)” mengemukakan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan pesrta didik sehingga terjadi proses yang menyenangkan”.

Hamalik (2012: 7) “mendefinisikan mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakaapaan pada siswa.dalam pengertian yang lain juga menjelaskan”.

Pangewa (2010: 15) mengemukakan bahwa :

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

1. **Pengertian strategi**

 Menurut Djamarah (2010: 5)Secara umum strategi mempunyai pengertian garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bias diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi ialah upaya untuk melakukan sesuatu dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan sangat matang agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau dicapai. Strategi dalam pembelajaran ialah tahapan-tahapan yang harus dilaakukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

 **d). Pengertian Pembelajaran**

Miarso (1992) dalam Haling (2007: 14) mengemukakan bahwa:

 Pembelajaran adalah suatu proses yang di laksanakan secara sistematik di mana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelelajaran yang di inginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pebelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan.

Gagne (1992) dalam Haling (2007: 14) ”Pembelajaran adalah usaha pembelajaran yang bertujuan untuk menolong pebelajar belajar. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar pebelajar”. Peristiwa-peristiwa yang mempengruhi terjadinya belajar pebelajar, tidak selamanya berada di luar diri pebelajar, tetapi juga berada di dalam diri pebelajar. Peristiwa di luar diri pebelajar merupakan segala sesuatu yang di persiapkan oleh pembelajar sebagai kondisi untuk kepentingan pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencanakan pada setiap tahapan yaitu; perencanaan, pelaksaan, dan penilaian pembelajaran, serta pembelajaran tindak lanjut.

 **e)**. **Pengertian Strategi Pembelajaran**

 Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana di kemukakan oleh para ahli *,* di antaranya akan di paparkan sebagai berikut :

 Menurut Djamarah (2010: 5) “ strategi belajar mengajar biasa diartikan sebagai “pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”

 Menurut Djamarah, (2010: 5) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan panangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat di pahami bahwa srategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan di pilih yang di gunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dam memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat di kuasainya di akhir kegiatan belajar.

**B. Macam-macam Strategi Pembelajaran**

1. Menurut Gagne dalam pangewa (2010: 140), ada beberapa macam strategi di antaranya.

* + - 1. Strategi pembelajaran ekspositorik

Strategi pembelajaran ekspositorik disebut juga dengan mengajar secara konvensional, mengajar secara verbal adalah pembelajaran yang menyampaikan pesan dalam keadaan telah siap. Strategi ini, berpandangan bahwa tingkah laku kelas pembelajaran dan distribusi pengetahuan itu dikontrol dan ditentukan oleh guru.

* + 1. Strategi pembelajaran heuristik

Strategi pembelajaran heuristik disebut juga dengan strategi pembelajaran hipotetik, pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

3. Strategi pembelajaran Inquiri

 Strategi pembelajaran inquiri adalah strategi adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inquiri ke dalam bentuk suatu isu atau berbagai jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas stuktural kelompok.

4. Strategi pembelajaran berbasis masalah

SPBM merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat di gunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran.Kita menyadari bahwa selama ini kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah kurang diperhatikan oleh setiap guru. Strategi pembelajaran ini dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

1. Menurut sukitno (2011 : 300 ada beberapa macam pendekatan strategi belajar mengajar di antaranya
2. Ekspositori learning

Pendekatan ini dilatarbelakangi anggapan terhadapsiswa bahwa mereka masih kosong dengan ilmu. Pendekatan ini sangat cocok diterapakan pada materi ketauhidani dalam pendekatan iru berfungsi sebagai desainer dan sebagai aktor.

Garis besar prosedur pendekatan ekspositorik learning ini adalah

1. Preparasi. Guru mempersiapakan ( preparasi) bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.
2. Apersepsi. Guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian anak didik kepada materi yang akan di ajarkan
3. Prestasi. Guru menyajikan bahan dengan cara memberikan cerama atau menyuru anak didik membaca bahan yang telah disiapakan dari buku teks tertentu atau yang ditulis guru sendiri.
4. Resitasi. Guru bertanaya dan anak didik menjawab sesuai bahan yang di pelajari. Atau anak didik di suruh menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri, tenteng pokok-pokok masalah yang dipelajari, baik yang di pelajari secara lisan maupun tulisan.
5. Inquiri learning

Ingkuiri learning belajar mencari dan menemukan sendiri,dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak adalam bentuk yang final, tetapi anak diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Pendekatan ingkuiri learning di latar belakangi oleh anggapan seseorang pendidik bahwa siswa merupakan subjek dan objek yang telah memiliki ilmu pengetahuan. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai supervisor, fasilitator, mediator, dan komentataor.

Secara garis besar prosedur pendekatan imgkuiri learning adalah:

1. Simulation. Guru mulai bertanya dengan menyajukan persoalan, atau menyuruh anak didik menbaca atau mendengarkan uraian yang memuat permsalahan.
2. Problem statement. Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai masalah. Sebagian besar memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk di pecahkan
3. Data collection. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini,anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai imformasiyang relevan , membaca literatul, membaca objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
4. Data prosesing. Semua di olah,di acak diklasifikasikan, ditabulasi, bahakan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. Verification atau membuktikan. Berdasarkan hasil pengelolaan dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian di cek apakah terjawab atau tidak, atau apakah terbukti atau tidak.
6. Generalization. Berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan.

 **C.** **Faktor-Faktor Menentukan dalam Pemilihan Strategi Belajar Mengajar**.

 Djamarah (2010: 78) bahwa pemilihan dan penentuan strategi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

* + - 1. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang membutuhkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di Ruang kelas guru menghadapi dengan sejumlah perbedaan anak didik seperti perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Dari ketiga perbedaan tersebut , mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional

* + - 1. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya.

* + - 1. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu guru ingin mencipatakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar

* + - 1. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar belakang pendidikan guru menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode apalagi belum memilki pengalaman mengajar yang memadai, cenderung sukar memilih metode yang tepat.

**D. Komponen Strategi Pembelajaran**

 Djamarah (2010: 80 ada beberapa komponen startegi pembelajaran

 1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru di harapkan dapat menarik minat peserta didik atas mareti pelajaran yang akan di sampaikan. Kegiatan pendahuluan yang di sampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-har atau cara guru menyakinkan apa manpaaf mempelajari pokok bahasa tertentu akan sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik

2. Penyampaian informasi

penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah stu komponene dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi anak didik dalam belajar

Dalam kegiatan ini,guru juga dapat memahami dengan baik situasi dan kondisi yang di hadapinya. Dengan demikian, imformasi yang di sampaikan dapat di serap oleh peserta didik dengan baik

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi dalam urutan ruang lingkup dan jenis materi:

1. Urutan penyampaian

Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berfikir dari hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah di lakukan ke hal-hal yang lebih yang kompleks atau sulit dilakukan

1. Ruang lingkup materi yang di sampaikan

Besar kecilnya materi yang di sampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karasteristik peserta didik peserta didik dan jenis materi yang di pelajari.Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.

1. Materi yang akan disampaikan

 Materi pelajaran umumnya merupkan gabunagan antara jenis materi yang terbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci) , keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu).dan sikap (bersifat pendapat, ide, saran, atau tanggapan)

3. Partisipasi Peserta Didik

1. latihan dan praktis seharusnya dilakukan setelah peserta didik di beri suatu impormasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relatif mantap dan termantapkan dalam diri mereka) maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikan pengetahuan, sikap, atau keterampilan.
2. Umpan balik

Segera setelah peserta didi menunjukan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang di berikan oleh guru, peserta didik akan segera menyetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan banar/salah, tepat/tidak tepat, atau ada sesuatu yang diperbaiki.

**e. Strategi pembelajaran IPS terpadu**

Strategi pembelajaran IPS Terpadu berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompotensi dasar dan indicator.

Pembelajaran terpadu pada dasarnya menggunakan tema-tema untuk mengaitkan antar mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman bermakana kepada siswa. Pembelajaran kontekstual sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Program pembelajaran ini mengutamakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru dan berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajari bersama.

 Salah satu tantangan mendasar mengajarkan IPS dewasa ini adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multidimensional dan berskala internasional, baik yang berhubungan masuknya arus globalisasi maupun masuknya era abad ke-21.

 Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya. Padahal, dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dengan arif dan bijaksana. Untuk menghadapi tantangan perubahan ini, sesungguhnya gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuan sosialnya .

Ahmadi (2011: 9) “Fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional”.

 Ahmadi (2011: 10) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi,sejarah, sosiologi, dan ekonomi”. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

 Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan unuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan pada pembelajaran terpadu.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan strategi mengajar guru terdapat dua indikator yaitu macam-macam strategi pembelajaran seperti ekspositorik, heoristik, ingkuiri, dan berbasis masalah. Dan strategi dengan menggunakan metode-metode seperti cerama, diskusi, dan pemberian tugas/resitasi.

**2. Motivasi Belajar Siswa**

 **a) Pengertian Motivasi**

 Motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai data yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

 Motif merupakan sesuatu yang ada di dalam diri seseorang.Pada saat motif menjadi aktif,dimana kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak maka saat itulah yang disebut segagai motivasi

 Menurut Mc Donal (2004) dalam Sardiman (2012: 73), “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling”* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”

 Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald (2004) dalam Sardiman (2012: 74) ini mengandung tiga elemen, yakni :

* 1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “*neurophysiological”* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
	2. Motivasi di tandai dengan munculnya rasa,”*feelin”*  afeksi seseorang, Dalam hal ini motivasi relevan dengan oersoalan-persoalan kejiwaan,afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia
	3. Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan,jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia,tetapi kemunculanya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsure lain,dalam hal ini adalah tujuan.yujaun ini akan menyangkut soal kebutuhan.

 Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat di pahami bahwa motivasi itu sebagai seesuatu yang kompeks.motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejalah kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.semua itu di dorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

 Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya di kerjakan maka perlu di selidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya di lakukan, yakin belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu di berikan motivasi.

 Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (2012: 84)

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskaan energi,motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

**b**) **Macam-macam motivasi**

 Menutut Sardiman (2012: 89-90) Motivasi dilihat dari sifatnya, dibedakan menjadi dua yaitu.motipasi intrinik dan ekstrintik.

1. Motivasi intrinsik merupakan dorongan agar pelajar melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ini belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain, atau dengan kata lain motivasi ini berkenanan dengan kebutuhan belajar pembelajaran sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Motivasi ini adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukanya.
3. **Teori Tentang Motivasi**

 Menurut Sardiman (2012: 91) Ada beberapa teori tentang motivasi

1. Teori Hedonisme

 Hedonisme berasal dari bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Menurut kamus bahasa Indonesia, Hedonisme adalah paham yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan harta benda adalah tujuan penting utama dalam hidup.

1. Teori Insting

 Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkat jenis binatang, Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembaharuan. Dalam memberikan respon terhadap terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tampah di pelajari

1. Teori fisiologis

 Teori ini juga disebutnya “Behavior theories” Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasaan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan tentang makanan,minuman,udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang.

**d). Bentuk-Bentuk Motivasi**

Menurut Sardiman (2012 :92-94) Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar.

* 1. Memberi angka.

Angaka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang terbaik.Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada laport angkanya baik-baik

* 1. Hadiah

 Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi,tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, munkin tidak akan menarik bag seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untk suatu pekerjaan tersebut, Saingan atau kompetisi bedapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa,persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

* 1. Ego-Involvement

 Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan penerimaanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting

* 1. Memberi ulangan

 Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan,Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupkan sarana motivasi.

* 1. Pujian

 Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugasdengan baik, perlu diberikan pujian.Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi,oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan,pemberiannnya harus tepat.

* 1. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi,oleh karena itu,guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman

* 1. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsu. minat. Motivasi muncul ada kerena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat di bangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Berdasarkan motivasi belajar siswa terdapat dua indikator yaitu motivasi instrinsik (dalam) yang meliputi minat, bakat, dan intelenjensi, dan motivasi ekstrinsik (luar) seperti keluarga, lingkungan, sarana dan prasarana.

**3.**  **Keterkaitan antara Strategi mengajar guru terhadap motivasi**

Di atas telah diterangkan bahwa strategi mengajar dan motivasi belajar siswa banyak di pengaruhi dari beberapa faktor, baik faktor intrinsik dan ekstrintik siswa Di samping itu strategi guru tentu dapat di perlukan dalam proses pembelajaran IPS, sebab strategi yang di terapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, karna tanpa adanya motivasi belajar siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar. hasil prestasi belajar yang juga tidak terlepas dari serangkaian aktifitas-aktifitas siswa itu tidak akan mendapat hasil yang baik apabila tidak didukung oleh kegiatan belajar sehari-hari yang bersifat positif. Sebaliknya apabila kegiatan belajar yang dilakukan siswa sehari-hari bersifat negative misalnya terlalu banyak bermain, suka membaca buku yang bukan buku pelajaran maka prestasi belajar tidak akan mencapai hasil yang memuaskan. Aktifitas yang dilakukan siswa setiap hari yang berhubungan dengan pelajaran misalnya, mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan secara teratur, membiasakan diri untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, bahkan sangat suka membaca buku-buku pelajaran dapat mempermudah keberhasilan belajar, dalam hal ini khususnya apabila siswa menyukai membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi IPS maka prestasi belajar pada mata pelajaran IPS juga akan tinggi.

Dalam belajar, siswa tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dan untuk mencapai tujuan tersebut siswa melakukan segala bentuk usaha yang hasilnya akan dapat terlihat apakah siswa tersebut sukses atau tidak. Penilaian atas baik buruk usaha yang dilakukan siswa akan tergambar dalam bentuk prestasi belajar siswa.

Menurut Sutikno (2011: 20-21) Ada beberapa strategi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seoarang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan di capainya kepada siswa, makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

1. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi

1. Saingan

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah di capai sebelumnya.

1. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untyk di berikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian itu bersifat membangun

1. Hukuman di berikan kepada siswa yang yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini di berikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
2. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik

1. Membantu kebiasaan belajar yang baik
2. Membantu kesulitan belajar peserta didik,baik secara individu maupun kelompok
3. Menggunakan metode yang bervariasi
4. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai denagan tujuan pembelajaran.

(Djamarah, 2010: 5) “Strategi guru dalam kegiatan belajar sangat berpengaruh membantu peningkatan motivasi belajar siswa, strategi berarti usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”. Jadi dengan diterapkannya suatu strategi dan metode yang sesuai dengan mata pelajara IPS dalam pembelajaran siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengembangkan pengetahuan yang didapatkan dari pengalamannya. Dari sini sudah cukup jelas bagaimana pengaruh dari strategi guru terhadapmotivasi belajar siswa.

Motivasi juga besar pengaruhnya dalam kegiatan belajar.Karena hampir sebagian besar terjadi proses kegiatan belajar adalah motivasi, apalagi dalam kaitanya dengan mata pelajaran IPS. Karena Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang dinamis, senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia, sehingga untuk menguasai ilmu tersebut dibutuhkan pengetahuan juga pengalaman yang luas. Pengetahuan dan pengalaman akan terbentuk apabila seorang siswa termotivasi seperti halnya banyak membaca yang berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kegiatan membaca tidak gampang dilakukan apabila tidak ada motivasi yang besar dari seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Strategi guru dan motivasi siswa merupakan peranan penting bagi para pelajar yang sukses. Dari macam-macam strategi pembelajaran seperti ekspositorik, heuristic, ingkuiri, berbasis masalah, dapat mempengarui motivasi belajar siswa. Begitupun dengan faktor dari dalam dan dari luar diri siswa seperti minat, bakat, intelejensi, keluarga, lingkungan tempet tinggl,dam sarana juga mempengaruhui motivasi belajar siswa.

**4. Kerangka Pikir**

Strategi mengajar memegang peranan penting dalam belajar. Ada beberapa macam trategi pembelajaran yang biasa di terapkan di sekolah sekolah , seperti strategi pembelajaran ekspositorik, heuristik, ingkuiri, berbasis masalah, Karena itu strategi mengajar harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi mengajar yang sering di gunakan yaitu strategi pembelajaran inkuiri. Di mana guru dan siswa sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitar sedangkan siswa belajar untuk menemukan sendiri jawaban yang di inginkan

Ingkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Strategi belajar ingkuiri lebih mudah dihapal dan diingat, mudah ditranfer untuk memecahkan masalah, pengetahuan dan kecakapan anak didik bersangkutan lebih jauh dapat menumbuhkan motivasi instrinsik karna anak didik merasa puas dengan penggunaannya sendiri

Motivasi belajar merupakan kunci utama dalam pencapaian tingkat prestasi siswa karena dari motivasi itulah sehingga muncul dorongan dalam diri siswa untuk belajar dengan baik agar mampu memperoleh prestasi yang memuaskan dan bukan hanya itu motivasi juga berkaitan dengan kebutuhan yang senantiasa mendorong untuk mencapai sebuah kepuasan.

Motivasi belajar dapat di pengeruhi oleh dua faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sessuatu.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas mengajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa khususnya pelajaran IPS. Adapun gambar kerangka pikir di bawah ini

SMP Negeri 2 Alla

Kabupaten Enrekang

Motivasi belajar siswa (y)

Indikator

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
4. Adanya penghargaan dalam belajar

Strategi mengajar Guru (x)

Indikator

1. simulasion
2. merumuskan masalah
3. merumuskan hipotesis
4. mengumpulkan data
5. menguji hipotesis
6. menarik kesimpulan

**Skema : Kerangka pikir**

**5 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan di jawab dalam pelaksanaan penelitian ini, maka hipotesis yang di ajukan adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Di katakan ada hubungan karna strategi guru mata pelajaran IPS di SMPN 2 Allah berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

HI ≠ 0 artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi mengajar guru mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Alla Kabupaten Enrekang

H0 =0 artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi mengajar guru mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar sisiwa di SMPN 2 Allah Kabupaten Enrekang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel penelitian**

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian. Penelitian ini mengandung dua variabel utama yaitu strategi mengajar guru sebagai variabel bebas X dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat Y.

Berdasarkan judul yang di angkat dalam penelitian ini, maka yang diteliti adalah**” Pengaruh Starategi Mengajar Guru Mata Pelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.**

 Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang di beri simbol X dan variabel terikat di beri simbol Y. Variabel bebasnya (x) adalah strategi mengajar guru dan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa.

1. **Desain penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang berusaha menjelaskan inti masalah sesuai rekaman data angket dan observasi penelitian terhadap objek yang akan diteliti. Yaitu Pengaruh strategi mengajar guru mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 alla Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian jenis ini yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya pengaruh antara variable-variabel dalam penelitian yaitu mengenai Strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Gambar 2 Paradigma sederhana

 X

Y

 Dimana

X = Strategi mengajar guru

Y = Motivasi belajar siswa

1. **Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**
2. **Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam konsep penelitan ini yakni terdapat variabel bebes (x) yang terdiri dari strategi mengajar guru dan variabel terikat (y) yaitu motivasi belajar siswa yang di kategorikan sebagai berikut

a. Strategi mengajar adalah sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Indikator strategi mengajar yaitu strategi pembelajaran ingkuiri seperti.(1)simulasi, (2)perumusan masalah, (3) perumusan hipotesis, (4) pengumpulan data. (5) pengujian hipotesis.(6) kesimpulan.

1. Simulasi. Guru mulai bertanya dengan menyajukan persoalan, atau menyuruh anak didik menbaca atau mendengarkan uraian yang memuat permsalahan.
2. Perumusan masalah. Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai masalah. Sebagian besar memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk di pecahkan
3. Perumusan hipotesis. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini,anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai imformasiyang relevan , membaca literatul, membaca objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
4. Pengumpulan data. Semua di olah,di acak diklasifikasikan, ditabulasi, bahakan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. Pengujian hipotesis atau membuktikan. Berdasarkan hasil pengelolaan dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian di cek apakah terjawab atau tidak, atau apakah terbukti atau tidak.
6. Menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan.
7. Motivasi belajar yang dimaksud adalah respon atau umpan balik yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kinerja siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas, motivasi belajar yang dimaksud terdiri dari dorongan dan keterkaitan siswa untuk ingin mempelajari pembelajaran yang diajarkan guru dalam kelas..

**b. Pengukuran Variabel**

Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan instrumen kuesioner (angket) yang di ajukan kepada responden dengan menggunakkan skala likert. Data yang dihimpun adalah data dari jawaban daftar pertanyaan.

Adapun daftar pertanyaan yang akan disusun telah ditetepkan oleh peneliti. Setiap jawaban dari pertanyaan akan diberikan skor numerik ( angka) sesuai hasil penelitian yang di peroleh.

Menurut Sugiyono (2010: 107) bahwa skala likers digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang penomena sosoial. Dengan menggunakan skala likers, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dengan kategori sebagai berikut

1. Sangat setuju/selalu/sangat positif di beri skor……… 5

2. Setuju/sering/positif diberi skor……………………... 4

3. Ragu-ragu/kadang-kadang…………………………... 3

4. Tidak setuju/hampit tidak pernah/ negative………… 2

5. Sangat tidak setuju/tidak perna diberi skor………….

1. **Populasi dan Sampel**

**a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010: 117). Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2013. Yang terdiri dari 80 siswa mulai kelas VIII A s/d kelas VIII D, masing-masing dari tingkatan kelas tersebut terdapat beberapa paralel.

Tabel 2. Tabel Keadaan Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah**  |
| 1 | VIII a |  21 orang |
| 2 | VIII b | 20 orang |
| 3 | VIII c |  19 orang |
| 4 | VIII d | 20 orang |
|  | Jumlah | **80 Orang** |

Sumber :Tata Usaha SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2013.

1. **Sampel**

 Menurut Riduwan (2009: 253) “bahwa sampel sebagian dari populasi, sampelnelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapt mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan penentuan sampel sebagai ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sehubungan dengan banyaknya jumlah siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang kurang dari 100, maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh populasi yang ada, yaitu kelas VIII A yang berjumlah 21 siswa, kelas VIII B 20 , kelas VIIIC berjumlah 19 siswa dan kelas VIII D yang berjumlah 20. Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 80 siswa.

Alasan peneliti hanya mengambil kelas VIII sebagai sampel, karena kelas IX sudah jarang berada di sekolahan dan sibuk untuk mempersiapkan UAN sehingga akan sulit dalam pengambilan data, sedangkan untuk kelas VII peneliti menganggap bahwa siswa di kelas tersebut masih dalam tahap penyesuaian

Tabel 3. Tabel Keadaan Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jumlah Populasi** | **Jumlah Sampel** |
| VIIIa | 21 | 21 orang |
| VIIIb | 20 | 20 orang |
| VIIIc | 19 | 19 orang |
| VIIId | 20 | 20 orang |
| Jumlah | **80** | **80 Orang** |

Sumber :Tata Usaha SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2013.

1. **Teknik pengumpulan data**

 Cara pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan. Untuk mencari data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi, observasi di lakukan guna mendapatkan data sementara mengenai pengaruh strategi mengajar guru dalam meningkatkan motivasi siswa di SMPN 2 Alla Kadapatkan bupaten Enrekang.
2. Angket, digunakan sebagai pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh siswa di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang. Pertanyaan atau pernyataan tersebut telah disiapkan alternative jawaban a-e. Alternative jawaban yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh strategi mengajar terhadap motivasi belajar siswa.
3. Interview, melakukan wawancara langsung kepada guru-guru IPS di SMP Negeri 2 Alla kabupaten Enrekang dengan bertanya secara lisan dengan bertatap muka untuk mencari informasi-informasi yang dapat memberikan keterangan bersifat valid tentang masalah-masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah guru-guru IPS yang ada di SMPN 2 Alla Kabupaten Enrekang.

**5**. **Teknik Analisis Data**

* 1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analis statistik deskriftif merupakan teknik analis data yang bertujuan untuk mendeskrifsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis rata-rata (mean) serta standar variasi.

1). Untuk mengetahui rata-rata (mean) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwun (2009: 84).

$$M=\frac{∑Xi}{N}$$

Dimana

M :Rata-rata

$∑Xi $:Jumlah tiap data

N ;Jumlah data

2). Untuk mengetahui standar deviasi, digunakan rumus Riduwun (2009: 123)

SD = $\sqrt{\frac{\sum\_{X}^{}2-\left(\sum\_{}^{}X\right)}{2a}}$

Di mana

SD : Standar Deviasi

X : Nilai harga

N : Jumlah data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisa persentase dan distribusi data. Interpretasi dilakukan secara deskripstif dari hasil persentase masing-masing jawab untuk setiap item. Distribusi frekuensi menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori kelas.

 Data yang diperoleh dari angket, dijumlahkan atau dikelompokkan dengan menggunakan presentase yang juga disebut sebagai tabel distribusi frekuensi relatif. Sebab frekuensi yang dituangkan dalam bentuk persenan

Rumus yang digunakan:

P = $\frac{F}{N} X 100\%$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subyek responden

* + - 1. **Uji Normalitas Inferensial**
1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalitas data tentang pengaruh strategi mengajar guru tarhadap motivasi belajar siswa. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 199) dengan rumus.

$$Xh^{2}=\frac{fh-f0^{2}}{fh}$$

$$dimana$$

$Xh^{2}$ = harga Chi Kuadrat.

$f0$ = Frekuensi yang diobservasi.

$fh =$ Frekuensi yang diharapkan.

 Kemudian untuk keperluan pengujian normalitas data perlu diketahui frekuensinya nyata (f0) dan frekuensi teoritik (fh). Selanjutnya dihitung Chi kuadrat dengan rumus di atas. Hasil perhitungan yang dilakukan yang dilakukan mengacu pada kriteria pengujian bila harga Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi kuadrat tabel ($Xh^{2}$≤$ Xt^{2}$), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar ($>)$dinyatakan tidak normal. Dengan menggunakan derajat kebebasan dk (K-1) dimana K adalah kebanyakan kelas pada 5 signifikan persen

1. **Analisis Regresi Linear Seserhana**

 Analisi regresi linear dimaksudkan untuk menguji linear kedua variabel yaitu mengenai apakah nilai-nilai kedua variabel dapat menbentuk suatu garis linear atau tidak dan di uji f untuk pengujian hipotesis, untuk menaksir persamaan garis regresi, akan digunakan rumus menurut Sugiyono (2010: 237)

 Y=a+bx

Di ketahui

Y = Subjek/nilai dalam variabel depennden yang diprediksikan

 a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

 b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan atau pun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel indevenden. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

 X = subjek pada variabel indevenden yang mempunyai nilai tertenntu.

Untuk keperluan regresi linear sederhana digunakan Uji F melalui tabel anava. Hipotesis yang diterima adalah

H0 : a :β =0, melawan

HI :a ≠ 0 atau β ≠ 0

Selanjutnya untuk menentukan F dihitung dengan menggunakan rumus menurut Tiro (2002: 304),yaitu :

$f=\frac{RKR}{RKK}$

Dimana

RKR : Rata- rata kuadratsi Regresi

RKK : Rata-rata Kuadrat Kesalahan

Kriteria pengujian adalah bilamana $f\_{hitung }$lebih besar dari $f\_{tabel }$pada taraf signifikan $α$ = 0,05, maka H0 ditolak atau H1 diterima yang menyatakan bahwa strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, maka perlu pengujian lanjutan, begitupula sebaliknya apabila $f\_{hitung }$lebih kecil dari $f\_{tabel }$pada taraf signifikan $α$ = 0.05, maka Ho diterima atau HI ditolak yang menyatakan bahwa strategi mengajar guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

1. **Analis korelasi product moment**

Uji korelasi produck moment di gunakan untuk menguji pengaruh variabel tsrategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMP Negei 2 Alla Kabupaten Enrekang, Untuk keperluan ini di gunakan rumus analisis korelasi produk moment oleh Sugiyono (2010: 212).

rxy = $\frac{N∑XY-(∑X)(∑Y)}{\sqrt{\left\{N∑X^{2}-\left(∑X^{2}\right)\right\}}\left\{N∑Y^{2}-\left(∑Y^{2}\right)\right\}}$

keterangan:

$r\_{xy}$ : koefisien korelasi

N : nilai variabel x

X : nilai variabel y

Y : skor item

Selanjutnya pengujian koefisien korelasi dengan pengujian hipotesis , yaitu

H0 : p = 0 lawan H1 :p$\ne $0.

 Kriteria pengujian adalah terdapat hubungan jika nilai r hitung lebih besar nilai r tabel sampel (N) tertentu pada taraf signifikan 0,05 demikian pula sebaliknya. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel, maka digunakan t intrepertasi dari Sugiyono (2010: 214) sebagai berikut.

Tabel 3. Pedemon untuk memberikan interprestasi

|  |
| --- |
| Interval koefisien Tingkat hubungan |
| 0,000 – 0,199 Sangat rendah0,200 – 0,399 Rendah0,400 – 0,599 Sedang0, 600 – 0,799 Kuat 0,800 - 1,000 Sangat kuat |

Sedangkan derajat kesalahan atau derajat bebas (db) untuk menguji f tersebut pada sigsnifikan ($α$) = 0,05 persen.